

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Bengkulu

Kamelia, Sulisti Afriani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu
e-mail; sulistiafriani@unived.ac.id

Abstract. *Insurance is a financial institution that aims to provide protection against financial losses, caused by unforeseen events. To view the financial performance of a company, we can find out through the financial statements consisting of balance sheet and income statement and cash flow statement. The purpose of this study was to determine whether the financial health of PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Bengkulu Branch. The analytical tool used in this research is to use the solvency ratio, loss ratio, liquidity ratio and own retention ratio. The result showed that the financial condition of PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Bengkulu Branch is healthy. By results of 2013 the solvency ratio amounted to 121%, 124.64% in 2014 and 2015 amounted to 122.5%. The loss ratio in 2013 amounted to 38.4%, amounting to 29.95% in 2014 and 2015 amounted to 76.87%. Liquidity ratio in 2013 amounted to 268.9%, amounting to 368.9% in 2014 and 2015 amounted to 323.8%. Own retention ratio in 2013 amounted to 99.34%, amounting to 99.58% in 2014 and 2015 amounted to 99.64%.*

Keywords: *Analysis, Financial Performance, Solvency Ratio, Loss ratio, liquidity ratio, and Own Retention Ratio.*

1. Latar Belakang

Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bidang jasa dan dapat dijadikan sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia, karena perkembangan perusahaan asuransi dapat memberikan pengaruh pada kondisi dan pertumbuhan ekonomi baik dibidang perdagangan maupun jasa. PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda merupakan salah satu perusahaan asuransi umum atau asuransi kerugian yang ada di Indonesia, saat ini di Indonesia sendiri sudah banyak sekali perusahaan asuransi kerugian yang ada baik perusahaan asuransi milik pemerintah, swasta nasional bahkan swasta asing. Dengan banyaknya perusahaan asuransi saat ini maka persaingan antar perusahaan asuransi pun meningkat, baik persaingan secara sehat maupun persaingan secara tidak sehat.

Beberapa tahun belakangan ini PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 cabang Bengkulu mengalami masalah yang diakibatkan oleh persaingan yang tidak sehat, berupa menyebarnya isu bahwa PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 cabang Bengkulu mengalami masalah keuangan sehingga dapat dikatakan pailit atau bangkrut. Hal ini disebabkan karena beberapa oknum dari pihak Asuransi lain yang bersaing secara tidak sehat, namun demikian PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda sampai saat ini tetap bertahan dan bahkan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Bengkulu".

2. Kajian Pustaka

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:241). Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan

merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam (Jumingan, 2006:242) :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Riyanto (2012:327), Laporan *Finansiil (Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan *finansiiil* suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Sedangkan menurut Fahmi (2011:2) laporan keuangan yaitu : “Merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Hanafi (2007:12), menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Asuransi

Menurut Budisantoso dan Triandaru (2006:177) dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2 yang dikutip dari Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 246 menyatakan bahwa: “Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tertentu” Berdasarkan pengertian asuransi atau pertanggungan di atas dapat diuraikan unsur-unsur yuridis dari suatu asuransi atau pertanggungan menurut Saliman (2014:182) adalah sebagai berikut :

1. Pihak tertanggung (*insured*), Merupakan orang yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung secara sekaligus atau berangsur-angsur.
2. Pihak penanggung (*insurer*), Merupakan orang yang berjanji membayarkan sejumlah uang (santunan) kepada tertanggung, sekaligus atau berangsur apabila terjadi sesuatu yang mengandung unsur yang tidak diketahui sebelumnya.
3. Adanya perjanjian asuransi antara penanggung dan tertanggung.
4. Adanya pembayaran premi oleh tertanggung kepada penanggung.
5. Adanya kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diderita oleh tertanggung.
6. Adanya suatu peristiwa yang tidak pasti terjadinya. Asuransi terdiri dari 4 jenis yang kemudian dikelompokkan menjadi dua (HIAA, 2005), yaitu :
 - a. Asuransi Jiwa dan Kesehatan (*Life Insurance*)
 - b. Asuransi harta benda dan kecelakaan (umum/kerugian).

Analisis Laporan Keuangan Asuransi Kerugian

Dalam menghindari masalah yang timbul di dalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda yaitu dengan cara menghitung dan membandingkan rasio-rasio keuangan. Di mana rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai bagian informasi keuangan. Adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2009:78) yaitu: "Hubungan yang dihitung dari informasi keuangan sebuah perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan". Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2011:108) "Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Kemudian menurut Samryn (2011:409) analisis rasio keuangan adalah "suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan". Adapun manfaat dengan digunakannya analisis rasio keuangan (Fahmi, 2011:109) yaitu sebagai berikut :

1. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Analisis laporan keuangan asuransi kerugian memerlukan indikator-indikator yang khusus berlaku bagi perusahaan asuransi kerugian. Salah satu cara pengukuran indikator ini adalah dengan menggunakan rasio (perbandingan) tertentu atas akun-akun dalam laporan keuangan. Beberapa rasio yang penting untuk menilai keadaan keuangan perusahaan asuransi kerugian (PMK No 504/KMK.06/2004) dapat diklasifikasikan antara lain sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Menurut Harahap (2009:306) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar resiko keuangan perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 28 tahun 2010 Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$$

Keterangan :

Premi Neto = Premi Bruto - Premi Reasuransi.

2. Rasio Beban Klaim (*Loss Ratio*), Rasio ini menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup. Tingginya rasio kerugian memberikan informasi terhadap miskinnya *underwriting* dan penutupan atas risiko yang buruk. Analisa terhadap kerugian untuk setiap jenis asuransi yang diperlukan (PSAK No. 28 2010), adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Loss Ratio} = \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Menurut Harahap (2009:301) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Liability to liquid Assets Ratio* adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu secara kasar memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Tingginya rasio memberikan indikasi adanya masalah likuiditas dan besar kemungkinan perusahaan dalam kondisi tidak *solvent*. Apabila keadaannya memang demikian, harus dilakukan analisa terhadap tingkat kewajiban teknis, distribusi aset, penilaian kestabilan dan likuiditas dari kekayaan yang diperkenankan (PSAK No. 28 2004), adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Liability to liquid Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva yang diperkenankan}}{\text{Kewajiban}} \times 100\%$$

Catatan : aktiva yang diperkenankan = total aktiva – aktiva yang tidak diperkenankan

4. Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat retensi perusahaan yang nantinya dapat dipakai sebagai dasar untuk membandingkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dengan dana yang tersedia. Sehingga akhirnya akan didapat kapasitas retensi yang memadai. Sebaiknya rasio ini digunakan secara bersama sama dengan batas tingkat solvabilitas (*solvency margin*), sehingga analisisnya akan menggambarkan keadaan yang lebih akurat. Apabila rasio retensi dan *solvency margin* tinggi berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya broker/agen yanghanya mementingkan komisi reasuransi. Rumus yang digunakan adalah:

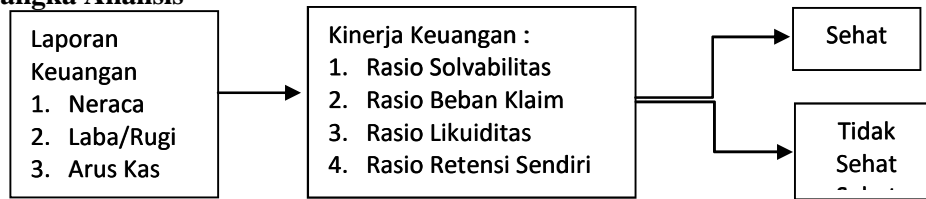
$$\text{Own Retention Ratio} = \frac{\text{Premi neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh Dian Novitasari (2011) Universitas dehasen Bengkulu dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Jasaraharja Putra”. Tujuan utama penelitian ini adalah meneliti apakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Asuransi Jasaraharja Putra sudah mencapai kondisi sehat atau tidak sehat. Jenis penenlitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi kasus yang bersifat deskriptif, dimana penulis menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Asuransi Jasaraharja Putra berdasarkan laporan keuangan PT. Asuransi Jasaraharja Putra tahun 2007,2008 dan 2009. Alat analisis yang digunakan penulis adalah analisis rasio keuangan perusahaan asuransi berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 504/KMK.06/2004 tentang Kesehatan Keuangan Bagi Perusahaan Asuransi, meliputi rasio *risk based capital*, rasio investasi, rasio klaim, rasio pertumbuhan premi dan rasio komisi.

Soma Fitriisa Utama (2013) Universitas dehasen Bengkulu dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Jamsostek cabang Bengkulu”. Tujuan utama penelitian ini adalah meneliti apakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Jamsostek cabang Bengkulu sudah mencapai kondisi sehat atau tidak sehat. Jenis penenlitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi kasus yang bersifat deskriptif, dimana penulis menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Jamsostek cabang Bengkulu berdasarkan laporan keuangan PT. Jamsostek cabang Bengkulu tahun 2009,2010dan 2011. Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio keuangan pada usaha asuransi yakni *EarlyWarning System* (PSAK No. 28,2010), meliputi *solvency and profitability ratio*, *liquidity ratio*, *premium stability ratio*, dan *premium stability ratio*.

Kerangka Analisis



Gambar 1. Kerangka Analisis

Dari kerangka analisis diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan dalam hal ini berupa neraca, laporan laba/rugi dan arus kas yang dimiliki oleh PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 cabang Bengkulu tahun 2013- 2015 dianalisis dengan rasio keuangan asuransi kerugian yang meliputi rasio solvabilitas, rasio beban klaim, rasio likuiditas dan rasio retensi sendiri untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Bengkulu 2013-2015 (sehat/tidak sehat).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata atau gambaran holistik.

Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Menurut Hamidi (2005:72), metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, memcatat dan menganalisis arsip maupun dokumentasi seperti neraca, laporan laba/ rugi dan laporan arus kas PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 cabang Bengkulu tahun 2013-2015.

Metode Analisis

Berdasarkan PSAK No. 28 tahun 2010 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan asuransi adalah sebagai berikut:

- 1. Rasio Solvabilitas $= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$
- 2. Rasio Beban Klaim (*Loss Ratio*) $= \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$
- 3. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 Liability to liquid Assets Ratio $= \frac{\text{Aktiva yang diperkenankan}}{\text{Kewajiban}} \times 100\%$
- 4. Rasio Retensi Sendiri (*Own Retention Ratio*) $= \frac{\text{Premi neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$

Tabel 1. Indikator Tingkat Kesehatan Keuangan Asuransi Kerugian

No	Rasio Keuangan	Interval
1	Rasio Solvabilitas	Minimal 120 %
2	Rasio Beban Klaim	Minimal 20%
3	Rasio Likuiditas	Minimal 200 %
4	Rasio Retensi Sendiri	Minimal 75%

Sumber : KMK No. 504/KMK.06/2004

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Rasio Solvabilitas PT. Asuransi Umum Bumida 1967

Menurut Harahap (2009:306) *rasio Solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau - pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. . Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar resiko keuangan perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 28 tahun 2010 Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Rasio Solvabilitas = $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$, Keterangan : Premi Neto = Premi Bruto - Premi Reasuransi.

a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio Solvabilitas} &= \frac{\text{Modal Sendiri (ekuitas)}}{\text{Premi Neto}} \times 100\% \\ &= \frac{2.357.429.652,11}{1.961.198.316,30 - 12.909.347,61} \times 100\% \\ &= \frac{2.357.429.652,11}{1.948.288.968,69} = 121\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rasio Solvabilitas} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Neto}} \times 100\% \\ &= \frac{4.035.343600,52}{3.250.942.482,00 - 13.602.851,17} \\ &= \frac{4.035.343600,52}{3.237.339.430,83} = 124,64\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rasio Solvabilitas} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Neto}} \times 100\% \\ &= \frac{3.400984.573,89}{2.787.456.987,70 - 11.143.049,83} \\ &= \frac{3.400984.573,89}{2.776.313.937,87} = 122,5\% \end{aligned}$$

Rasio Solvabilitas PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 sebesar 121% pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 124,64 % dan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 122,5%.

Analisis Rasio Beban Klaim PT. Asuransi Umum Bumida 1967

Rasio ini menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup. Tingginya rasio kerugian memberikan informasi terhadap miskinnya *underwriting* dan penutupan atas risiko yang buruk. Analisa terhadap kerugian untuk setiap jenis asuransi yang diperlukan (PSAK No. 28 2010), adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{Loss Ratio} = \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim} &= \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\% \\ &= \frac{753.351.008,00}{1.961.198.316,30} \\ &= 38,4\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim} &= \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\% \\ &= \frac{973.959.161,00}{3.250.942.282,00} \\ &= 29,95\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim} &= \frac{\text{Klaim yang terjadi}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\% \\ &= \frac{1.142.971.355,00}{2.787.456.987,70} \\ &= 41\% \end{aligned}$$

Rasio beban klaim PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 sebesar 38,4 %, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 29,95 % dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan sehingga menjadi 41%

Analisis Rasio Likuiditas PT. Asuransi Umum Bumida 1967

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Menurut Harahap (2009:301) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Liability to liquid Assets Ratio adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu secara kasar memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Tingginya rasio memberikan indikasi adanya masalah likuiditas dan besar kemungkinan perusahaan dalam kondisi tidak *solvent*. Apabila keadaannya memang demikian, harus dilakukan analisa terhadap tingkat kewajiban teknis, distribusi aset, penilaian kestabilan dan likuiditas dari kekayaan yang diperkenankan (PSAK No. 28 2004), adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$Liability\ to\ liquid\ Assets\ Ratio = \frac{Aktiva\ yang\ diperkenankan}{Kewajiban}$$

Catatan : aktiva yang diperkenankan = total aktiva – aktiva yang tidak diperkenankan

Tabel 2. aktiva yang diperkenankan

No	Aktiva Yang tidak diperkenankan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Akumulasi Penyusutan	79.891.625,00	109.050.000,00	99.825.000,00
2	Aktiva Lain-lain	291.688.132,49	497.458.815,79	445.720.361,60
	Total aktiva tidak diperkenankan	371.579.757,49	508.363.815,79	545.545.361,60
	Total Aktiva	3.532.672.607,51	5.346.876.467,37	4.676.738.977,07

a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas} &= \frac{\text{Aktiva yang diperkenankan}}{\text{Kewajiban}} \times 100\% \\ &= \frac{3.532.672.607,51 - 371.579.757,49}{1.175.242.957,40} \times 100\% \\ &= \frac{3.161.092.850,02}{1.175.242.957,40} \times 100\% \\ &= 268,9\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas} &= \frac{\text{Aktiva yang diperkenankan}}{\text{Kewajiban}} \times 100\% \\ &= \frac{5.346.876.467,37 - 508.363.815,79}{1.311.532.866,85} \times 100\% \\ &= \frac{4.838.512.651,58}{1.311.532.866,85} \times 100\% \\ &= 368,9\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rasio Likuiditas} &= \frac{\text{Aktiva yang diperkenankan}}{\text{Kewajiban}} \times 100\% \\ &= \frac{4.676.738.977,07 - 545.545.361,60}{1.275.754.403,18} \times 100\% \\ &= \frac{4.131.193.615,47}{1.275.754.403,18} \times 100\% \\ &= 323,8\% \end{aligned}$$

Rasio likuiditas PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 sebesar 268,9% pada tahun 2014 368,9% dan pada tahun 2015 323,8%.

Analisis Rasio Retensi Sendiri PT. Asuransi Umum Bumida 1967

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat retensi perusahaan yang nantinya dapat dipakai sebagai

dasar untuk membandingkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dengan dana yang tersedia. Sehingga akhirnya akan didapat kapasitas retensi yang memadai. Sebaiknya rasio ini digunakan secara bersama sama dengan batas tingkat solvabilitas (*solvency margin*), sehingga analisisnya akan menggambarkan keadaan yang lebih akurat. Apabila rasio retensi dan *solvency margin* tinggi berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya broker/agen yanghanya mementingkan komisi reasuransi. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Own Retention Ratio} = \frac{\text{Premi neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Own Retention Ratio} &= \frac{\text{Premi neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\% \\ &= \frac{1.948.288.968,69}{1.961.198.316,30} \times 100\% \\ &= 99,34\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Own Retention Ratio} &= \frac{\text{Premi neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\% \\ &= \frac{3.237.339.430,83}{3.250.942.482,00} \times 100\% \\ &= 99,58\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Own Retention Ratio} &= \frac{\text{Premi neto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\% \\ &= \frac{2.776.313.987,87}{2.787.456.987,70} \times 100\% \\ &= 99,6\% \end{aligned}$$

Rasio retensi sendiri PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada periode 2013 – 2015 mengalami kenaikan berturut-turut tahun 2013 sebesar 99,34%, tahun 2014 99,58% dan pada tahun 2015 sebesar 99,6%.

Dari hasil penelitian tingkat kesehatan keuangan asuransi kerugian PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 cabang Bengkulu didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penelitian

No	Rasio Keuangan	Interval	2013	2014	2015
1	Rasio Solvabilitas	Minimal 120 %	121%	124,64%	122,5%
2	Rasio Beban Klaim	Minimal 20%	38,4%	29,95%	41%
3	Rasio Likuiditas	Minimal 200 %	268,9%	368,9%	323,8%
4	Rasio Retensi Sendiri	Minimal 75%	99,34%	99,58%	99,64%

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah 2016

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda cabang Bengkulu pada tahun 2013-2015 dikatakan sehat karena sudah melewati batas minimum yang telah ditetapkan pemerintah (KMK No. 504/KMK.06/2004) yaitu 120%. Rasio Solvabilitas PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 sebesar 121%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,64 % sehingga menjadi 124,64 % dan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 2,14% sehingga menjadi 122,5%. Dengan demikian PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Bengkulu dapat menutupi risiko yang ditutupinya, atau keuntungan perusahaan dapat mendukung risiko yang mungkin timbul dari asuransi yang ditutupinya. Analisis rasio beban klaim bahwa perbandingan klaim yang terjadi dengan pmdapatan premi berdasarkan ketentuan pemerintah dalam KMK No. 504/KMK.06/2004 jauh melebihi dari ketentuan adalah sebesar 20%. Rasio beban klaim PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 sebesar 38,4 %, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,45 % sehingga menjadi 29,95 % dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 46,92% sehingga menjadi 76,87%. Hal ini berarti PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 dapat membayarkan klaim dengan baik, Rasio likuiditas PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 sebesar 268,9%, pada tahun 2014 368,9% dan pada tahun 2015 323,8% maka dapat disimpulkan bahwa asset PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda dapat menjamin setiap risiko atas kewajiban perusahaan. Dengan kata lain, sudah tersedia jumlah

aktiva yang diperkenankan untuk menutup risiko, penilaian rasio ini adalah baik (sehat). Rasio retensi sendiri PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada periode 2013 – 2015 mengalami kenaikan berturut-turut tahun 2013 sebesar 99,34%, tahun 2014 99,58% dan pada tahun 2015 sebesar 99,6%. Rasio retensi sendiri PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 sudah sangat baik (sehat) karena melebihi batas yang telah ditetapkan pemerintah sebesar 75% sesuai dengan KMK No. 504/KMK.06/2004.

5. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Rasio Solvabilitas PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 sebesar 121%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 3,64 % sehingga menjadi 124,64 % dan pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 2,14% sehingga menjadi 122,5% dikatakan sehat karena sudah melewati batas minimum yang ditetapkan pemerintah (KMK No. 504/KMK.06/2004) sebesar 120%.
- b. Rasio beban klaim PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 sebesar 38,4 %, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,45 % sehingga menjadi 29,95 % dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 46,92% sehingga menjadi 76,87% dikatakan sehat karena telah melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 20% (KMK No. 504/KMK.06/2004).
- c. Rasio likuiditas PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013-2015 memiliki angka rasio solvabilitas berturut-turut pada tahun 2013 sebesar 106%, 208% dan 124% melebihi batas minimum peraturan menteri keuangan nomor 504/KMK.06/2004 adalah 100%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 tahun 2013-2015 dikatakan sehat.
- d. Rasio retensi sendiri PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada periode 2013 – 2015 mengalami kenaikan berturut-turut tahun 2013 sebesar 99,34%, tahun 2014 99,58% dan pada tahun 2015 sebesar 99,6% dikatakan sehat karena telah melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 75% (KMK No. 504/KMK.06/2004).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Bengkulu sebagai berikut :

1. Mempertahankan kondisi kesehatan keuangan PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Bengkulu yang saat ini sudah baik.
2. Meningkatkan pendapatan premi agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban menjadi lebih baik.

Kerapian dalam penyusunan laporan keuangan karna kita bisa melihat letak sumber masalah demi memberikan masukan tahun berikutnya.

Daftar Pustaka

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Bandung : Remaja Rusdakarya.
- Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Budisantoso Totok, Triandru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Drs. S Munawir . 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Fahmi, Irham . 2011. *Analisis Laporan keuangan*. Lampulo : Alfabeta.
- Fitrisia Utama, Soma. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Jamsostek Bengkulu*. Skripsi dipresentasikan di Kampus Universitas Dehasen Bengkulu, November 2013.

- Guritno Bambang, et.al.2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta Barat: Binarupsa Aksara
- Hanafi, mahmud M. 2007. *Analisa Laporan Keuangan* . Yogyakarta : UPP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.